

Pelatihan akuntansi keuangan desa berbasis SISKEUDES sebagai upaya peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Desa Bicolorong Pakong Pamekasan

¹Ira Hasti Priyadi, ²Uly Mabruroh Halida, ³Firman Ardiansyah, ⁴Nur Faiqoh

Institut Agama Islam Negeri Madura

¹irahastipriyadi@iainmadura.ac.id, ²ulyhalida@iainmadura.ac.id,

³firmanardiansyah1502@iainmadura.ac.id, ⁴zaifaelfakhsya@gmail.com

Abstract

Constitution number 6 of 2014 mandates that the village government has to be independent in managing the government system. In its journey, the Village Law made significant changes to village development. However, it cannot be denied that many village heads and village officials have received the spotlight due to their failure to carry out the mandate of the Village Law. The reason is that they do not understand the rules and the low quality of human resources who manage village finances. The purpose of organizing this activity is to educate and provide adequate knowledge to village officials in managing village finances. The approach or method used is Participatory Action Research (PAR), which starts from a site survey, analyzing problems, developing solutions, conducting training, and finally evaluating. From the implementation of the activities, it was found that the participants gained an understanding of village financial management and provided solutions to the problems they faced. The Village Financial System (SISKEUDES) can facilitate village officials in reporting village finances so that the reported finances can be transparent and accountable.

Keywords: Government Accounting; SISKEUDES; Village Accounting

Abstrak

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengamanahkan agar pemerintah desa bisa mandiri dalam mengelola sistem pemerintahannya. Dalam perjalanannya, UU Desa memberi perubahan cukup signifikan terhadap pembangunan desa. Namun juga tidak dapat dipungkiri, banyak kepala desa beserta aparat desa yang mendapat sorotan disebabkan gagal mengemban amanah UU Desa ini. Penyebabnya karena belum memahami aturan serta rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mengelola keuangan desa. Tujuan penyelenggaraan kegiatan ini untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan yang memadai kepada aparat desa Bicolorong dalam mengelola keuangan desa. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang dimulai dari survei lokasi, menganalisis permasalahan, menyusun solusi, mengadakan pelatihan, dan yang terakhir evaluasi. Dari pelaksanaan kegiatan diperoleh hasil bahwa peserta memperoleh pemahaman tentang pengelolaan keuangan desa serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dapat mempermudah aparat desa dalam pelaporan keuangan desa sehingga keuangan yang dilaporkan dapat transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: Akuntansi Pemerintahan; SISKEUDES; Akuntansi Desa

Article Info:

<https://doi.org/10.19105/pjce.v5i1.8063>

Received 04 January 2023; **Received in revised form** 08 June 2023; **Accepted** 27 June 2023
2684-9615/ ©2023 *Perdikan: Journal of Community Engagement*. This is an open access
article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, telah memberikan kewenangan kepada desa sebagai daerah otonom dalam mengurus tata kelola pemerintahan masing-masing, termasuk pelaksanaan program-program pembangunan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat (Lamuda dkk., 2022). Sehingga, selain memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dengan berpedoman pada keanekaragaman, partisipasi otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat, desa juga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik, dan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan (Mulyani dkk., 2022).

Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik, maka diperlukan kemampuan aparatur desa untuk menjalankan sistem dan prosedur penatausahaan keuangan desa dalam menyusun laporan keuangan desa mengingat pendapatan dan alokasi belanja Desa saat ini sangat banyak (IAI-KASP, 2015). Pengelolaan keuangan desa meliputi seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa yang terbagi menjadi Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yakni rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa.

Melihat kompleksitas pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan Peraturan Bupati/ Walikota untuk mengatur mengenai Pengelolaan Keuangan Desa. Mengacu pada UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memandang perlu adanya partisipasi dari berbagai kalangan agar pelaksanaan dari undang-undang tersebut berjalan dengan baik yaitu partisipatif, akuntabel, transparan serta keadilan.

Fokus penting dari penyaluran dana terletak pada implementasi pengalokasian dana desa agar bisa sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, karena potensi risiko dalam hal pengelolaan dana desa dapat terjadi baik secara administratif maupun substantif yang dapat mengakibatkan terjadinya permasalahan hukum mengingat belum memadainya kompetensi aparat desa dalam hal penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa (Pratiwi & Muliasari, 2020).

Fenomena yang sering dijumpai yakni kasus kepala desa beserta perangkat desa yang kesulitan dalam mengelola keuangan desa terutama mengenai penatausahaan, pelaporan dan cara mempertanggungjawabkan dana karena tingkat pendidikan dan pengalaman yang terbatas. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan permasalahan dalam mengelola keuangan

desa seperti terbatasnya akses dan rendahnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki sehingga pengelolaan keuangan dana desa belum sesuai dengan Permen No. 113 Tahun 2014 (Djauhar dkk., 2020).

Untuk itu diperlukan solusi agar kepala desa beserta perangkat desa bisa mampu mengelola keuangan desa dengan baik, benar, dan akuntabel sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akuntabilitas adalah salah satu indikator pencapaian keberhasilan dalam mengelola keuangan desa (S & Ishak, 2021). Agar pengelolaan keuangan desa bisa tepat sasaran serta tidak terjadi penyelewengan maka dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan sehingga pencapaian akuntabilitas, dan transparansi dapat terwujud.

Atas dasar permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari aparat desa sehingga keuangan yang dikelola dapat lebih baik dan akuntabel. Pedoman yang akan digunakan yakni sesuai dengan yang telah diterbitkan oleh IAI-KASP "Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa", pendekatan dari Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa ini adalah memberikan pemahaman terhadap alur pikir bagaimana pemerintah desa dapat menyusun laporan keuangannya.

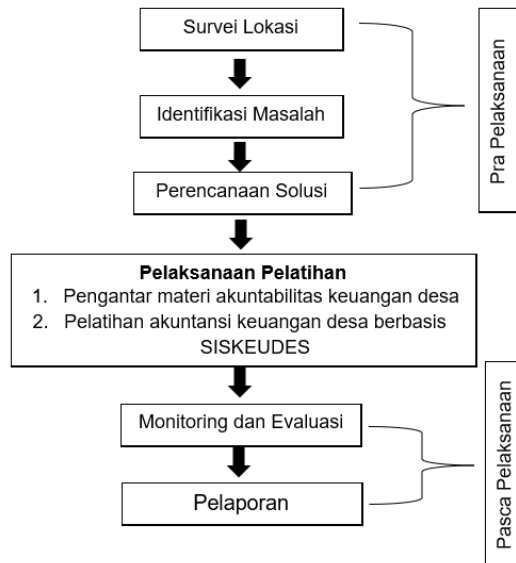
Desa Bicolorong merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pamekasan, Profinsi Jawa Timur. Desa Bicolorong menjadi objek yang dipilih untuk pelatihan dan pendampingan ini karena Desa Bicolorong pada tahun 2022 terjadi pergantian Kepala Desa beserta aparaturnya. Sebagaimana hasil survey awal yang dilakukan melalui pertemuan dan diskusi mendalam dengan Kepala Desa Bicolorong mengenai kondisi akuntabilitas keuangan Desa Bicolorong serta permasalahan maupun kesulitan mengenai keuangan desa yang dihadapi saat ini, yang mana kondisi pencatatan keuangan dan sisi pelaporan keuangan Desa Bicolorong masih kurang tersistematis karena SDM yang kurang kompeten di bidangnya, sehingga menjadi langkah yang tepat mengenai adanya pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan Desa Bicolorong dari segi akuntansinya demi terwujudnya laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Selain itu juga diadakan praktik penggunaan alat pengendali yang disebut sistem informasi yang aman dan bebas dari intervensi kepentingan karena langsung diawasi oleh BPKP dan Kemendagri, yakni Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dimana sistem ini diberikan secara cuma-cuma ke setiap desa di seluruh Indonesia dengan harapan agar SISKEUDES diimplementasikan demi terjaminnya akuntabilitas, tertib administrasi, keamanan keuangan, dan meminimalisir permasalahan hukum karena korupsi.

2. Metode

Metode yang digunakan pada pelatihan dan pendampingan kali ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu metode penyadaran masyarakat mengenai masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Metode ini digunakan karena sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat saat ini di Desa Bicolorong mengenai permasalahan

pengelolaan keuangan desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Bicolorong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, pada Sabtu, 12 November 2022. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Perubahan sosial merupakan hal yang nyata dan pasti terjadi. Begitu juga dengan adanya perubahan peradaban manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Proses perubahan ini disebabkan karena adanya perkembangan komunikasi, transportasi, teknologi, dan kelancaran arus informasi (Marius, 2006). Perubahan ini juga terjadi dalam dunia pemerintahan.

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan sebuah aplikasi atau alat bantu yang digunakan untuk pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dilakukan secara komputerisasi yang telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, yang selanjutnya dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri Bersama BPKP (Ridwan, 2019).

Adanya aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) memberikan kemudahan dalam membuat analisa atau langkah yang harus dilakukan dimasa depan dalam hal pembangunan desa selanjutnya. Aplikasi SISKEUDES ini sangat membantu dan memberikan kemudahan dalam hal

mengatur keuangan desa sehingga keuangan desa menjadi semakin stabil. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi SISKEUDES ini telah dibuat secara sederhana dan *user friendly*. Selain untuk mempermudah pengguna, laporan keuangan yang dihasilkan juga lebih lengkap dan andal. Dengan menggunakan proses penginputan sekali sesuai dengan data yang ada dan transaksi yang ada serta laporan yang dihasilkan berupa dokumen yang sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah yang ada.

Saat ini aplikasi SISKEUDES sangat berperan penting dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya aplikasi yang memiliki peran yang sangat baik dalam mengelola keuangan desa dengan tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan sehingga mampu untuk meminimalisir adanya masalah yang mungkin sering terjadi seperti adanya kecurangan yang sering kita temui dalam hal pelaporan keuangan desa.

Penggunaan SISKEUDES merupakan suatu bentuk perkembangan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen, dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi (Ridwan, 2016). SIA bertujuan untuk menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat juga berguna dalam menjaga kekayaan daerah melalui pelaksanaan prosedur yang diawasi. SISKEUDES diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan SIA tersebut. Menurut survey BPKP pada tahun 2014, pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) perangkat desa sangat minim dalam hal keuangan desa, padahal dana yang dikelola oleh desa tidak sedikit dan siskeudes merupakan aplikasi yang dapat membantu terwujudnya akuntabilitas dan transparansi, namun disisi lain masih terdapat banyak desa yang belum memanfaatkan SISKEUDES dengan maksimal.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tahap awal yaitu pemilihan lokasi. Lokasi yang dipilih pada pelatihan ini yakni Desa Bicolorong, objek ini dipilih karena Desa Bicolorong pada tahun 2022 terjadi pergantian Kepala Desa Beserta aparaturnya sehingga menjadi langkah yang tepat mengenai adanya pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan desa dari segi akuntansinya demi terwujudnya laporan keuangan yang akuntabel dan transparan periode lima tahun kedepan.

Survey ini dilakukan dengan pertemuan dan diskusi secara mendalam dengan Kepala Desa Bicolorong mengenai kondisi akuntabilitas keuangan Desa Bicolorong serta permasalahan maupun kesulitan mengenai keuangan desa yang dihadapi saat ini. Selain itu, pada pertemuan ini juga meminta izin atas rencana pelaksanaan pelatihan akuntansi keuangan desa berbasis SISKEUDES di Desa Bicolorong.

Sebelum adanya aplikasi SISKEUDES ini, dalam pengelolaan keuangan Desa Bicolorong dilakukan secara manual mulai dari proses perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban. Dalam proses manual tersebut, pengelolaan keuangan Desa Bicolorong menggunakan software Micosoft Excel.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada Sabtu, 16 November 2022. Dimulai pada pukul 08.00 WIB – Selesai. Tim pelaksana terdiri dari Dosen dan Mahasiswa, sedangkan peserta pelatihan terdiri dari: 1) Aparatur Desa, Desa Bidorong, 2) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bidorong, 3) Karang Taruna Desa Bidorong, serta 4) Tim Penggerak PKK Desa Bidorong.

Pelatihan ini dibuka oleh Kepala Desa Bidorong, Bapak Abdul Latif, dalam sambutannya dia merasa bangga dan bersyukur atas diadakannya pelatihan akuntansi desa ini, dengan harapan semoga sistem keuangan Desa Bidorong bisa semakin baik kedepannya dengan meningkatnya kompetensi SDM di Desa Bidorong, terutama di bagian keuangan (bendahara).



Gambar 2. Sambutan sekaligus pembukaan oleh kepala Desa Bidorong

Selanjutnya tim pelaksana, Ibu Uly Mabruroh Halida dalam sambutannya menjelaskan bahwa pelatihan ini diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Madura dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2022. Pada PKM kali ini tema yang diangkat yakni tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan Desa Bidorong semakin baik, mudah, rapi, transparan, dan akuntabel.



Gambar 4. Sambutan oleh Tim Pelaksana

Pelatihan ini dimulai dengan materi akuntabilitas keuangan desa yang disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana PKM, Ibu Ira Hasti Priyadi. Pada materi ini fokus secara teori yang meliputi akuntabilitas keuangan pemerintah dan desa, standar akuntansi pemerintah, dan pelaporan keuangan desa.



Gambar 5. Materi Pengantar

Materi inti pelatihan ini disampaikan oleh pperator sistem keuangan Desa (SISKEUDES) Kabupaten Pamekasan, Bapak Rahmat Fajar. Pada materi ini dijelaskan secara praktis meliputi kebijakan pengelolaan keuangan desa, area resiko dalam implementasi pengelolaan keuangan desa, asas pengelolaan keuangan desa, tupoksi aparaturnya dalam pengelolaan keuangan desa, anggaran pendapatan dan belanja desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan. Selain itu, narasumber juga menjelaskan penyusunan Peraturan Desa (Perdes) APBD desa, pengawasan fungsional keuangan desa, Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri tentang Aplikasi Keuangan Desa (SISKEUDES) dan kasus-kasus penyelewengan keuangan desa di Kabupaten Pamekasan.



Gambar 6. Narasumber memberikan materi

Setelah semua materi dijelaskan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta pelatihan kepada pemateri. Pada sesi ini, peserta pelatihan tidak hanya menanyakan tentang materi yang kurang dipahami, tetapi juga

menyampaikan kendala-kendala keuangan desa di Desa Bicorong sehingga pemateri selain menjawab pertanyaan peserta juga menyampaikan solusi dan masukan-masukan mengenai permasalahan yang menjadi kendala di desa Bicorong.



Gambar 7. Sesi tanya jawab dan diskusi

Pelatihan ini ditutup dengan pemberian sertifikat kepada pemateri dan kepala desa, selanjutnya yakni sesi dokumentasi.



Gambar 8. Pemberian Sertifikat kepada narasumber dan kepala desa

Setelah pelatihan selesai, sebagai bentuk evaluasi awal, diadakan wawancara terhadap salah satu peserta yakni Bapak Subairi selaku Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum Desa Bicorong menyampaikan bahwa pelatihan seperti ini sangat bermanfaat sekali apalagi pematerinya kompeten di bidangnya, sehingga mampu memberikan wawasan dan solusi mengenai permasalahan dan hambatan yang dialami oleh Desa Bicorong dalam aspek keuangan desa.

“Menurut pendapat saya, dengan adanya pelatihan pengelolaan keuangan berbasis SISKEUDES, yang diselenggarakan oleh IAIN Madura ini sangat membantu terhadap pemerintah desa khususnya dalam melakukan pengelolaan keuangan desa, baik itu yang bersumber dari DD, ADD, ataupun PAD, intinya banyak ilmu yang didapat. Kami atas nama

pemerintah Bicolorong sangat berterimakasih kepada panitia pelaksana yang telah melaksanakan kegiatan ini di Desa Bicolorong.” (Wawancara, 16 November 2022, Pukul 13.00).

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut juga ditemukan bahwa dengan adanya pelatihan SISKEUDES memberikan dampak yang positif. Dengan pelatihan tersebut perangkat desa dapat menyediakan informasi data yang cepat, tepat, serta akurat karena setiap data yang diinput secara otomatis tersimpan dalam aplikasi. Selama pelaksanaan kegiatan mulai dari pendampingan dan observasi, ditemukan penerapan aplikasi SISKEUDES belum optimal. Faktor sumber daya manusia menjadi yang paling berperan dalam hal ini. Perangkat desa yang berperan dalam pengoperasian SISKEUDES kurang memahami aplikasi tersebut. Perangkat desa tersebut seringkali lupa tahap-tahap penginputan data. Pengoperasian aplikasi ini masih dianggap rumit oleh perangkat desa. Selain itu, perangkat desa tersebut juga kurang memiliki pengetahuan tentang anggaran desa, ini terlihat dari kebingungan perangkat desa bersangkutan ketika melakukan penginputan APBDes dalam aplikasi SISKEUDES. Misalnya dalam menentukan jenis-jenis pendapatan desa apakah masuk pendapatan asli desa, pendapatan transfer, atau pendapatan lain-lain yang sah. Secara keseluruhan pengelolaan keuangan desa dengan SISKEUDES di Desa Bicolorong Kecamatan Pakong masih tergantung pada bantuan dari operator di Kecamatan. Perangkat desa sebaiknya meningkatkan pengetahuannya baik dengan melanjutkan pendidikan maupun rutin mengikuti pelatihan terkait akuntansi desa, dana desa maupun keterampilan khusus lainnya (Martini dkk., 2019).

4. Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Madura, tahun 2022 dilaksanakan di Desa Bicolorong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, pada Sabtu, 16 November 2022 dengan mengangkat tema tentang Akuntansi Keuangan Desa. Kegiatan ini dikemas dengan materi dan pelatihan yang turut dihadiri oleh Aparatur Desa, Desa Bicolorong, Bumdes Desa Bicolorong, Karang Taruna Desa Bicolorong, dan TP/PKK Desa Bicolorong. Pelatihan ini bejalan dengan lancar dengan pemateri yang kompeten di bidangnya yakni bapak Rahmat Fajar selaku Operator Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Kabupaten Pamekasan.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada perangkat desa khususnya bendahara dan pengelola keuangan lainnya mengenai pentingnya akuntabilitas keuangan desa serta bagaimana menyusun dan melaporkan keuangan desa agar dapat transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah di tentukan oleh pemerintah.

Referensi

- Djauhar, A., Manan, L. O. A., & Awit, D. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Sultra Journal of Economic and Business*, 1(2), 105–119. <https://doi.org/10.54297/sjeb.vol1.iss2.137>
- IAI-KASP. (2015). Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 1–75.
- Lamuda, I., Abdullah, J., Hasan, W., & Rahman, Z. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Desa. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.41-48.2022>
- Marius, J. A. (2006). Analitik perubahan sosial. *Penyuluhan*, 2(2), 1–8. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/2190/1219/>
- Martini, R., Agustin, R., Fairuzdita, A., & Murinda, A. N. (2019). Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 69. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i2.13916>
- Mulyani, H. S., Suparto, L., Sudirno, D., Masduki, & Prihartini, E. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Desa Berdasarkan Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa di Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 563–568. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.2959>
- Pratiwi, D. N., & Mulasari, D. (2020). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa Guna Meningkatkan Akuntabilitas di Desa Mlandi Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 158–162. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7506>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Ridwan, M. A. (2016). Tugas Akhir. 175.45.187.195, 31124. [ftp://175.45.187.195/Titipan-Files/BAHAN WISUDA PERIODE V 18 MEI 2013/FULLTEKS/PD/lovita meika savitri \(0710710019\).pdf](ftp://175.45.187.195/Titipan-Files/BAHAN WISUDA PERIODE V 18 MEI 2013/FULLTEKS/PD/lovita meika savitri (0710710019).pdf)
- Ridwan, M. A. (2019). Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Bogorejo, Kecamatan Gending Tataan, Kabupaten Pesawaran). *Ekonomi Syariah*, 6(3), 198.
- S, N. L. H., & Ishak, P. (2021). Gejala Patologi Birokrasi Pemerintah Desa Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1593>